LISANUL ARAB: Journal of Arabic Learning and Teaching
Vol. 15 No. 2 2026
P-ISSN 2252-6269 E-ISSN 2721 – 4222
https://journal.unnes.ac.id/journals/laa/index

ANALISIS INNA WA AKHWATUHA DALAM AL QURAN SURAH AL BAQOROH

Muhammad Faisal Amritama[1], Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim[2], Maulida Zahra Qutratu'ain[3]

[1]Universitas Negeri Semarang, Indonesia, [2]Universitas Negeri Semarang, Indonesia, [3]Universitas Negeri Semarang, Indonesia
[1]faisalamritama@students.unnes.ac.id, [2]yusufarab@mail.unnes.ac.id, [3]maulidazahra@students.unnes.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the use of *inna wa akhwatuha* in Surah Al-Baqarah, including its types, the forms of its *isim*, and the types of its *khabar*. This research employs a qualitative approach with a syntactic analysis method. The data consist of verses in Surah Al-Baqarah containing *inna wa akhwatuha*, collected through documentation and text analysis techniques. The results show that *inna* is the most dominant form, indicating its primary function as a marker of emphasis (*taukid*). In terms of *isim*, the explicit (zhahir) form is more dominant than pronouns (dhamir), reflecting a tendency toward explicit meaning expression. From the perspective of inflection (*i'rab*), the *isim* generally follows the accusative (nashab) rule, both in *mu'rab* and *mabni* forms. Meanwhile, in terms of *khabar*, sentence structures, particularly verbal sentences (*jumlah fi'liyah*), are more dominant than other forms. These findings indicate that *inna wa akhwatuha* functions not only as a grammatical element but also as an effective linguistic device in reinforcing, clarifying, and enlivening the meaning of the verses in Surah Al-Baqarah.

Keywords:

inna wa akhwatuha, syntax, isim, khabar, Al-Baqarah

PENDAHULUAN / INTRODUCTION / مقدمة

Sintaksis dalam bahasa Arab disepadankan dengan istilah *al nahw*. Secara Etimologis *an nahw* adalah kaidah yang mengatur mengenai perubahan atau tetapnya akhir suatu kata Arab yang telah disusun dengan kata lainnya (Hasyimi, 2007). Selain itu, sintaksis merupakan tata bahasa yang membahas hubungan antar kata dalam tuturan (Wafi et al., 2023). Salah satu tuturan adalah kalimat (Fuadiyah & Taufiq, 2020). Pada dasarnya sintaksis berurusan dengan hubungan antarkata dalam kalimat (Irawati, 2009). Sintaksis sering disebut sebagai tataran kebahasan terbesar.

Dalam tata bahasa Arab kata disebut *kalimah* (Hidayah & Asyrofi, 2018). Kata dalam bahasa Arab dibagi menjadi tiga bagian, sebagaimana dikemukakan oleh ibnu ajurum dalam kitab jurumiyyah.

وأقسامه ثلاثة : اسم ، وفعل ، وحرف جاء لمعنى

"Kata dalam bahasa Arab terbagi menjadi tiga: *ism* (nomina), *fi'il* (verba), dan *harf* (partikel)"

LISANUL ARAB: Journal of Arabic Learning and Teaching
Vol. 15 No. 2 2026
P-ISSN 2252-6269 E-ISSN 2721 – 4222
https://journal.unnes.ac.id/journals/laa/index

Di dalam susunan kalimat bahasa Arab *ism* (nomina) mempunyai kedudukan yang beragam di antaranya berfungsi sebagai *fa'il* (pelaku), *maf'ul* (objek), maupun sebagai *hāl* (keterangan) dan *sifat* (Nugraha, 2017). *Jumlah ismiyyah* tersusun dari *mubtada'* (subjek) dan *khabar* (predikat) (Jaarim, tanpa tahun). *Mubtada'* dan *khabar lazimnya marfu'* (berkasus nominatif), namun ada kasus-kasus dimana kalimat ekuatif (equational sentence) menerima pola kasus yang berbeda tugas (Qomaruddin, 2014). Ini adalah ketika salah satu kelompok *nawasikh* (kata yang menyebabkan pergeseran kasus akusatif) bergabung dalam kalimat ekuatif (Ainin, 2010). Ketika salah satu anggota kelompok ini mendahului atau memasuki konstruksi *ibtida'* memberikan kasus ke topik dan menjadikannya bukan lagi ibtida'. Oleh karena itu kasus ini disebut sebagai *nawasikh ibtida* (ibtida' canceler) (Drajat, 2017). *Nawasikh ibtida* mempunyai peranan yang sangat penting di dalam suatu kalimat, salah satunya adalah mengubah suatu makna kalimat (Masrukhi, 2018). Dengan menambah *nawasikh ibtida* didalam suatu kalimat akan menjelaskan sebuah makna kalimat tersebut baik itu berarti *taukid* maupun selain tersebut (Nurwahdi, 2016). Contoh:

الإِسْلَامُ دِيْنُ السَّلَامِ

"Islam adalah agama keselamatan"
Ketika kalimat tersebut kemasukan huruf *nawasikh ibtida* yang berupa إِنّ, maka kalimat tersebut mempunyai makna *taukid* yang artinya penegas.

إِنَّ الإِسْلَامَ دِيْنُ السَّلَامِ

"Sesungguhnya islam adalah agama keselamatan".
Nawasikh ibtida' terdiri dari dua bagian, yaitu berupa *fi'il* (verba) dan berupa *huruf*. Yang terdiri dari *fi'il* ialah *kaana* dan saudara-saudaranya, *af'alul muqarabah, zhanna* dan saudara-saudaranya. Yang terdiri dari huruf ialah *maa* beserta saudara-saudaranya, *laa* yang menunjukkan *nafi* bagi jenis, dan *inna* beserta saudara-saudaranya (Aqil, 2014)
Perbedaan harakat dalam bahasa Arab dapat mengimplikasikan perbedaan makna gramatikal sebuah kalimat. Perbedaan makna gramatikal ini disebabkan oleh perbedaan harakat akhir kata yang terdapat dalam kalimat tersebut (Haniah, 2018). Seperti telah disebutkan di atas, masuknya partikel *nawasikh inna wa akhwatuha* dalam kalimat dapat merubah susunan gramatikal dan kedudukan fungsi sintaksis dalam sebuah kalimat (Abdullah et al., 2021). Di dalam Alquran terdapat banyak penggunaan *inna wa akhwatuha* (Supardin, 2019). Kesalahan pembacaan harakat pada ayat Alquran dapat dihindari jika mengetahui kaidah nahwu dengan baik (Nim., 2009).
Selain itu, analisis ayat Alquran juga dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab (nahwu) sebagai contoh atau aplikasi teori yang telah dipelajari. Hal ini diharapakn dapat memudahkan para pembelajar bahasa Arab dikarenakan Alquran adalah contoh yang paling dekat dan paling sering ditemui oleh pembelajar bahasa Arab khususnya pembelajar muslim (Hussin & Marosadee, 2019).
Dalam penelitian ini, peneliti memilih Al-Qur'an surat Al-Baqoroh sebagai objek penelitian. Al-Qur'an merupakan kalamullah yang terdiri dari 114 surat yang terbagi menjadi 30 juz. Surat Al-Baqoroh merupakan surat ke-2 yang terdiri dari 286 ayat. Surat ini tergolong surat Madaniyyah. Surat ini dinamakan Al-Baqoroh karena memuat kisah penyembelihan sapi betina yang diperintahkan Allh swt kepada bani israil (Zulfiko, 2018). Selain itu, surah Al Baqoroh juga dinamakan dengan nama äs-sinam yang berati puncak, karena tiada lagi puncak petunjuk setelah kitab suci ini. Dan juga

LISANUL ARAB: Journal of Arabic Learning and Teaching
Vol. 15 No. 2 2026
P-ISSN 2252-6269 E-ISSN 2721 – 4222
https://journal.unnes.ac.id/journals/laa/index

dinamai dengan nama äz Zahra"yang berarti terang benderang, karena kandungan surah ini menerangi jalan dengan benderang menuju kebahagiaan dunia dan akhirat (Quraish, 2002). Banyaknya nama tersebut menunjukkan bahwa surah Al Baqoroh mempunyai kedudukan yang mulia (Sukrillah, 2015), sebagaimana suatu maqolah :

كثرة الأسماء تدل على شرف المسمى

"Banyaknya nama, menunjukkan mulianya sesuatu yang dinamai."

Di dalam surat ini terdapat banyak *Inna wa akhawātuha,* yaitu berjumlah 130. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti objek Al-Qur'an karena pengkajiannya tidak pernah lepas dari aspek-aspek gramatikanya dan tata bahasanya sangat beragam. Alasan tersebut memotivasi peneliti untuk meneliti tentang "*Inna Wa Akhawātuhā* dalam Surat Al-Baqoroh (Analisis Sintaksis)".

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis-jenis *inna wa akhawatuha* yang terdapat dalam Surah Al-Baqarah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kategori gramatikal *isim inna wa akhawatuha* beserta desinennya yang terdapat dalam Surah Al-Baqarah, serta mengetahui dan mendeskripsikan kategori gramatikal *khabar inna wa akhawatuha* beserta desinennya yang terdapat dalam surah tersebut.

Kajian mengenai *inna wa akhawatuha* dalam bahasa Arab merupakan bagian penting dalam ilmu nahwu yang berfungsi untuk memahami struktur dan makna kalimat secara tepat, terutama dalam teks Al-Qur'an yang memiliki keindahan dan ketelitian bahasa yang tinggi. Berbagai penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada aspek teoritis dan kaidah gramatikal klasik, seperti perubahan i'rab serta hubungan antara *isim* dan *khabar*. Namun, kajian yang secara khusus menelaah penggunaan *inna wa akhawatuha* dalam Surah Al-Baqarah masih relatif terbatas, terutama yang mengintegrasikan analisis bentuk, fungsi, dan konteks ayat secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara lebih komprehensif penggunaan *inna wa akhawatuha* dalam Surah Al-Baqarah, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian linguistik Arab, khususnya dalam memahami struktur kebahasaan Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN / RESEARCH METHOD / منهج البحث

Metode penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian, metode pengumpulan data, subjek atau objek penelitian serta teknik analisis data diuraikan sejelas-jelasnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai *inna wa akhwatuha* dalam Alquran *surah Al baqoroh*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian library researh.

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan semua jenis pengguanaan *inna wa akhwatuha* dalam *Alquran surah Al Baqoroh* dan menganalisis kalimat-kalimat tersebut dengan panduan buku-buku kaidah nahwu yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kepustakaan, sehingga instrumen yang digunakan

LISANUL ARAB: Journal of Arabic Learning and Teaching
Vol. 15 No. 2 2026
P-ISSN 2252-6269 E-ISSN 2721 – 4222
https://journal.unnes.ac.id/journals/laa/index

berupa kartu data dan tabel rekapitulasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, reduksi data, yaitu proses memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang dianalisis hanya yang sesuai, sedangkan data yang kurang relevan tidak disertakan dalam analisis. Selanjutnya, penyajian data yang meliputi kegiatan identifikasi, klasifikasi, penyusunan, serta penjelasan data secara sistematis, objektif, dan menyeluruh disertai pemaknaan terhadap data yang diperoleh. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu peneliti merumuskan hasil penelitian berdasarkan kategori yang telah ditentukan serta makna dari temuan yang diperoleh selama proses analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN / RESULTS AND DISCUSSION / نتائج البحث ومناقشتها

Berdasarkan analisis terhadap penggunaan *inna wa akhwatuha* dalam Surah Al-Baqarah, ditemukan sebanyak 130 data, yang terdiri atas *inna* (79 data), *anna* (27 data), *lakinna* (8 data), *ka'anna* (1 data), *la'alla* (15 data), dan tidak ditemukan penggunaan *laita*. Dari keseluruhan data tersebut, dipilih 35 data sebagai sampel yang representatif untuk dianalisis.

1.1 Jenis Inna wa Akhwatuha

Dalam sampel penelitian, ditemukan variasi jenis sebagai berikut: *inna* (12), *anna* (10), *lakinna* (5), *ka'anna* (1), dan *la'alla* (7).
Sebagai contoh penggunaan *inna* dalam Surah Al-Baqarah:
اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ
"Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."
Contoh ini menunjukkan fungsi utama *inna* sebagai huruf penegas (*harf at-taukid*).
Sementara itu, penggunaan *la'alla* tampak dalam ayat:
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ
"Agar kamu bertakwa."
Hal ini menunjukkan fungsi *tarajji* (harapan/tujuan).

1.2 Jenis Isim Inna wa Akhwatuha

a. Berdasarkan Referen
Hasil penelitian menunjukkan:

No	Jenis Isim	Jumlah Data
1	Isim Zhahir	21
2	Isim Dhamir	14
	Total	35

Contoh isim zhahir:
اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ
Kata **اللّٰهَ** merupakan isim *inna* yang berbentuk zhahir.
Contoh isim dhamir:
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ
Dhamir **كُمْ** merupakan isim *la'alla*.
b. Berdasarkan Bentuk Akhir
Seluruh data menunjukkan penggunaan isim shahih (35 data), seperti:
اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

LISANUL ARAB: Journal of Arabic Learning and Teaching
Vol. 15 No. 2 2026
P-ISSN 2252-6269 E-ISSN 2721 – 4222
https://journal.unnes.ac.id/journals/laa/index

Tidak ditemukan isim maqshur, manqush, maupun mamdud.

c. Berdasarkan Jumlah

No	Jenis Isim	Jumlah Data
1	Isim Mufrad	19
2	Isim Jama'	15
	Total	34

Contoh isim jama':
اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا
Kata الَّذِيْنَ menunjukkan bentuk jamak.

1.3 Desinen (I'rab) Isim Inna wa Akhwatuha

Hasil analisis menunjukkan bahwa:

No	Jenis Isim	Jumlah Data
1	Isim Mabni	16
2	Isim Mu'rab	19
	Total	35

Contoh isim mu'rab dengan fathah:
اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ
Kata اللّٰهَ منصوب بالفتحة.
Contoh isim mabni:
اِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ
Dhamir كَ merupakan isim *inna* mabni.

1.4 Jenis Khabar Inna wa Akhwatuha

Jenis khabar yang ditemukan adalah:

No	Jenis Khabar	Jumlah Data
1	Khabar Mufrad	9
2	Khabar Syibh al-Jumlah	2
3	Khabar Jumlah	24
	Total	35

Contoh khabar mufrad:
اِنَّ اللّٰهَ قَدِيْرٌ
Kata قَدِيْرٌ adalah khabar mufrad.
Contoh khabar syibh al-jumlah:
اَنَّ لَهُمْ جَنّٰتٍ
Frasa لَهُمْ merupakan جار ومجرور sebagai khabar.
Contoh khabar jumlah fi'liyah:
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ
Kalimat تَتَّقُوْنَ merupakan jumlah fi'liyah.

2. Pembahasan

2.1 Dominasi Fungsi Taukid

Dominasi penggunaan *inna* menunjukkan bahwa Surah Al-Baqarah banyak menggunakan struktur penegasan untuk memperkuat pesan.
Sebagaimana dalam ayat:

LISANUL ARAB: Journal of Arabic Learning and Teaching
Vol. 15 No. 2 2026
P-ISSN 2252-6269 E-ISSN 2721 – 4222
https://journal.unnes.ac.id/journals/laa/index

اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ
Struktur ini berfungsi untuk menegaskan kebenaran informasi dan menghilangkan keraguan pembaca.

2.2 Variasi Makna Sintaksis
Setiap bentuk *inna wa akhwatuha* memiliki fungsi semantik yang berbeda:

No	Jenis (Inna wa Akhwatuha)	Fungsi Semantis (Arab)	Makna
1	Inna	التوكيد	Penegasan
2	Anna	التفسير /التقرير	Penjelasan / Pernyataan
3	Lakinna	الاستدراك	Kontras / Koreksi
4	Ka'anna	التشبيه	Penyerupaan
5	La'alla	الترجي	Harapan / Tujuan

Contoh *lakinna*:
وَلٰكِنَّ اللّٰهَ ذُوْ فَضْلٍ
Menunjukkan makna kontras terhadap pernyataan sebelumnya.

2.3 Dominasi Isim Zhahir
Dominasi isim zhahir menunjukkan kecenderungan Al-Qur'an dalam menyampaikan pesan secara eksplisit. Hal ini penting untuk menghindari ambiguitas makna.

2.4 Konsistensi Kaidah Nahwu
Secara umum, isim *inna* berstatus manshub, sebagaimana dalam:
اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ
Hal ini menunjukkan konsistensi kaidah nahwu dalam Al-Qur'an.

2.5 Dominasi Khabar Jumlah
Dominasi khabar jumlah, khususnya jumlah fi'liyah, menunjukkan bahwa struktur kalimat dalam Al-Qur'an bersifat dinamis.
Contoh:
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ
Penggunaan fi'il memberikan nuansa tindakan dan proses, bukan sekadar informasi statis.

SIMPULAN / CONCLUSION / خاتمة

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan inna wa akhwatuha dalam Surah Al-Baqarah menunjukkan pola sintaksis yang dominan bersifat penegasan, dengan inna sebagai bentuk yang paling banyak digunakan sehingga berfungsi memperkuat kepastian makna. Dari segi struktur, isim yang digunakan cenderung berbentuk zhahir yang menunjukkan kecenderungan penyampaian makna secara eksplisit, dengan desinen yang secara konsisten mengikuti kaidah nashab. Sementara itu, khabar yang dominan berupa jumlah, khususnya jumlah fi'liyah, mengindikasikan bahwa konstruksi kalimat dalam surah ini bersifat dinamis dan kontekstual. Temuan ini menegaskan bahwa inna wa akhwatuha tidak hanya berperan sebagai unsur gramatikal, tetapi juga sebagai perangkat linguistik yang efektif dalam mempertegas, memperjelas, dan menguatkan pesan dalam ayat, sebagaimana tampak pada konstruksi seperti اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ dan لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ.

LISANUL ARAB: Journal of Arabic Learning and Teaching
Vol. 15 No. 2 2026
P-ISSN 2252-6269 E-ISSN 2721 – 4222
https://journal.unnes.ac.id/journals/laa/index

DAFTAR PUSTAKA / REFERENCES / قائمة المراجع

Abdullah, A. H., Fitriyana, A., & Alfan, M. (2021). Analisis Kesalahan Sintaksis dan Morfologi pada Video Lomba Debat Bahasa Arab. *EL-IBTIKAR Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *10*(1), 53. https://doi.org/10.24235/ibtikar.v10i1.8016
Ainin, M. (2010). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Hilal Pustaka.
Aqil, B. D. A. I. (2014). *Alfiyah (terjemah)*. sinar Baru Algesindo.
Drajat, A. (2017). *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Kencana.
Fuadiyah, R. A., & Taufiq, M. A. (2020). Analisis Kesalahan Teks Buku Pendidikan Bahasa Arab di Madrasah. *An-Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, *22*(2), 151. https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.2009
Haniah, H. (2018). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA ARAB PADA SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ARAB. *Arabi Journal of Arabic Studies*, *3*(1), 23. https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.62
Hasyimi, A. Al. (2007). Al Qawaid Al Asasiyah Lil Lughah al 'Arabiyah (The Fundamental bases of The Arabic Language. In *Dar Al-Kotob Al- Ilmiyah*.
Hidayah, I., & Asyrofi, S. (2018). Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Buku Teks Duru>Su Al-Lughah Al-Ara>Biyah 'Ala> Thoriqotial-Muba>Syarah Al-Muta>Kamilah Karya Muhammad In'am, M.A. *Al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *4*(2), 239–258. https://doi.org/10.14421/almahara.2018.042-05
Irawati, R. P. (2009). *Mengenal Sejarah Sastra Arab*. Ega Acitya.
Jaarim, A. dan M. A. (n.d.). *An Nachwu Al Wadhih*.
Hussin, M., & Marosadee, A. H. (2019). Pembinaan Modul Pembelajaran 'Adad dan Ma'dūd Berpandukan Ayat Al-Quran. *Issues in Language Studies*, *8*(1), 90–107. https://doi.org/10.33736/ils.1411.2019
Masrukhi, Moh. (2018). PENERJEMAHAN ARAB-JAWA TRADISI PESANTREN PADA KARYA KITAB-KITAB KLASIK: ANALISIS FUNGSI. *SASDAYA Gadjah Mada Journal of Humanities*, *2*(1), 283. https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.31744
Nim., N. K. (2009). *AL-NAKIRAH WA AL-MAKRIFAH FI SURAH SAJADAH DIRASAH TAHLILIYAH NAHWIYAH*. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/2823
Nugraha, Z. M. M. (2017). Bentuk Ṣarfi dan Struktur Nahwi dalam Kitab Al-Arabiyyah Li Ṭullab Al-Jāmi'ah. *Buletin Al-Turas*, *23*(1). https://doi.org/10.15408/al-turas.v23i1.4805
Nurwahdi, N. (2016). PARTIKEL PENEGAS (NUN TAUKIT) PADA FI'IL MUDHARI' DAN MAKNANYA DALAM AL-QURAN. *SHILAP Revista de lepidopterología*, *5*(2), 31–40. https://doi.org/10.15548/ju.v5i2.564
Qomaruddin, Q. (2014). *AL KHABAR FI SURAH FATHIR*. http://digilib.uinsby.ac.id/509/
Sukrillah, S. (2015). Tafsir Pendidikan Tauhid Keluarga dalam Qs. al-Baqarah 132-133. *MUDARRISA Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, *6*(2), 277. https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.767
Supardin, S. (2019). Fikih Etimologi Inna' wa Ahwātuhā dalam memahami Ayat-ayat Hukum. *Jurnal Al-Qadau Peradilan dan Hukum Keluarga Islam*, *6*(1), 91. https://doi.org/10.24252/al-qadau.v6i1.9490
Shihab, M. Q. (2002). *TAFSIR AL MISHBAH*. Lentera Hati.
Wafi, H., Hidayati, N., Hakim, F. R., & Muhajir, M. (2023). Kesalahan dan Interferensi Bahasa Pada Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah. *Arabi Journal of Arabic Studies*, *8*(1), 95–107. https://doi.org/10.24865/ajas.v8i1.554
Zulfiko, M. U. R. (2018). *AL KINAYAH FI SURAT AL BAQARAH (DIRASAH TAHLILIYYAH*

BALAGHIYYAH). https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/30084/